

## Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Muaro Jambi

Aris Munandar<sup>\*1</sup>, Mayyada Cahyarani<sup>2</sup>, Refky Arianto<sup>3</sup>, Rero Ramadhana<sup>4</sup>, Ahmad Ghazali<sup>5</sup>,  
Tri Nurhayati<sup>6</sup>, Esa Rohia<sup>7</sup>, Dhea Naailah<sup>8</sup>, Egi Ramadhika<sup>9</sup>, Difa Febriyan Pratiwi<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup> Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: <sup>1</sup>arismunandar@uinjambi.ac.id, <sup>2</sup>mayyadacyrn11@gmail.com, <sup>3</sup>refkyarianto36@gmail.com,

<sup>4</sup>reroramadhana@gmail.com, <sup>5</sup>hamidaja531@gmail.com, <sup>6</sup>trinurhayati0229@gmail.com,

<sup>7</sup>esarohia10@gmail.com, <sup>8</sup>dheanaailah09@gmail.com, <sup>9</sup>egiramadika8@gmail.com,

<sup>10</sup>divafebrian413@gmail.com

### Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, terutama di tingkat pendidikan menengah. Namun, proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muaro Jambi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya motivasi belajar siswa, metode yang kurang variatif, serta terbatasnya fasilitas pendukung yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI di sekolah tersebut, dengan fokus pada kualitas metode pembelajaran, motivasi siswa, lingkungan sosial, dan keberagaman karakteristik siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang melibatkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data langsung dari guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya motivasi siswa, penggunaan metode yang monoton, dan kurangnya partisipasi aktif siswa. Selain itu, faktor eksternal seperti fasilitas yang belum optimal dan kurangnya perhatian terhadap keberagaman gaya belajar siswa turut menghambat proses pembelajaran yang lebih inovatif. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memperbaiki kualitas metode pembelajaran dengan pendekatan yang lebih interaktif dan inovatif, serta memperhatikan karakteristik siswa secara individual. Selain itu, peningkatan fasilitas yang mendukung lingkungan belajar yang kondusif juga sangat diperlukan. Dampak dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif, serta memberikan wawasan bagi kebijakan pendidikan di sekolah-sekolah lain guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

**Kata Kunci:** Keterlibatan Siswa, Lingkungan Sosial, Motivasi Belajar, Metode Pembelajaran, Pembelajaran PAI

### Abstract

*Islamic Religious Education (IRE) plays a crucial role in shaping the character and morals of young generations, particularly at the secondary education level. However, the IRE learning process at SMA Negeri 1 Muaro Jambi faces several challenges, such as low student motivation, monotonous teaching methods, and limited supporting facilities that hinder effective learning. This study aims to analyze the factors affecting IRE learning at this school, focusing on the quality of teaching methods, student motivation, social environment, and the diversity of student characteristics. A qualitative descriptive method was used, involving interviews, observations, and documentation studies to gather direct data from teachers and students. The findings reveal that the main challenges include low student motivation, monotonous methods, and a lack of active student participation. Additionally, external factors such as insufficient facilities and a lack of attention to the diverse learning styles of students also hinder more innovative learning processes. This study recommends improving the quality of teaching methods through more interactive and innovative approaches, paying closer attention to individual student characteristics, and enhancing facilities to create a more conducive learning environment. The impact of this research is expected to contribute to the development of a more effective IRE curriculum and teaching methods, offering valuable insights for educational policies at other schools to create a more meaningful and relevant learning experience for students.*

**Keywords:** Ire Learning, Student Motivation, Teaching Methods, Student Engagement, Social Environment.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan vital dalam perkembangan individu dan bangsa. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi spiritual, intelektual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan menciptakan suasana belajar untuk mengembangkan potensi diri dalam aspek spiritual, kecerdasan, pengendalian diri, dan keterampilan yang diperlukan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan sebagai sarana membentuk individu yang berdaya saing dan bermoral. Namun, implementasi pendidikan, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik.

Pembelajaran, sebagai salah satu komponen utama pendidikan, adalah interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang efektif memerlukan metode yang sesuai dan keterlibatan aktif dari siswa. Menurut Prantiya & Hidayah (2024), minat belajar siswa dan fasilitas yang mendukung sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Di sisi lain, Abadiyah et al. (2024) mencatat bahwa metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya kreativitas pendidik menjadi faktor utama yang menurunkan motivasi siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI menghadapi tantangan besar karena tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

SMA Negeri 1 Muaro Jambi, sebagai salah satu sekolah negeri terakreditasi A, memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan berkualitas, termasuk pembelajaran PAI. Namun, beberapa kendala masih sering ditemui, seperti rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta terbatasnya inovasi metode pengajaran yang digunakan guru. Berdasarkan penelitian Ainin (2017), faktor-faktor seperti gaya belajar siswa, metode pembelajaran, dan lingkungan sekolah sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI. Selain itu, Rachman & Sari (2020) menyoroti pentingnya kesiapan siswa dan keaktifan mereka dalam pembelajaran agama untuk mencapai hasil yang optimal.

Tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah peran lingkungan sosial dan fasilitas pendukung. Sebagaimana diungkapkan oleh Nisa (2021), pengelolaan kelas yang baik dan tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Abadiyah et al. (2024), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi modern dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Namun, dalam realitasnya, banyak sekolah yang masih menghadapi keterbatasan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PAI secara optimal.

Keberagaman karakteristik siswa juga menjadi tantangan signifikan dalam pembelajaran PAI. Setiap siswa memiliki gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat yang berbeda-beda. Menurut Nudin (2024), pendekatan personal yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru PAI diharapkan mampu mengadopsi metode pembelajaran yang lebih variatif dan berbasis kebutuhan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi dalam pembelajaran PAI, seperti rendahnya motivasi belajar, penggunaan metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa. Selain itu, penelitian ini berusaha memberikan rekomendasi konstruktif yang dapat diterapkan oleh pihak sekolah dan guru PAI untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran PAI.

Penelitian ini diharapkan mampu menjawab gap dalam literatur dengan menyediakan wawasan baru tentang bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi pembelajaran PAI di sekolah negeri. Temuan penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, baik melalui inovasi metode pengajaran maupun pengelolaan lingkungan belajar

yang lebih baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengatasi tantangan pembelajaran PAI di sekolah-sekolah Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Penelitian ini dimulai dengan desain penelitian, di mana pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena pembelajaran di lapangan. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, yang terpilih karena memiliki akreditasi A dan dianggap representatif untuk konteks pendidikan menengah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam dengan dua kelompok partisipan utama, yaitu guru PAI (3 orang) dan siswa (10 orang) yang dipilih secara purposif. Kriteria inklusi partisipan mencakup pengalaman mengajar lebih dari tiga tahun untuk guru dan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran PAI. Contoh pertanyaan wawancara mencakup, "Bagaimana Anda menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan?" dan "Apa kendala utama yang Anda alami dalam pembelajaran PAI?". Kedua, observasi langsung di kelas dilakukan untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa serta penerapan metode pembelajaran. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengkaji silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan tematik, dimulai dari transkripsi wawancara, pengkodean data, hingga identifikasi tema-tema utama seperti motivasi belajar siswa, metode pembelajaran, dan dukungan lingkungan. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diverifikasi menggunakan triangulasi untuk memastikan validitasnya.

Kriteria eksklusi mencakup siswa yang tidak hadir secara konsisten dalam pembelajaran PAI atau guru yang tidak aktif selama penelitian berlangsung. Dengan proses penelitian yang sistematis ini, hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran PAI dan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitasnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama: faktor internal siswa, faktor eksternal sekolah, dan metode pembelajaran.

#### 3.1.1. Faktor Internal Siswa

Motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI. Berdasarkan wawancara, ditemukan bahwa 65% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat terhadap materi PAI yang dianggap monoton dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Sebagian siswa juga mengaku bahwa mereka kesulitan memahami materi yang diajarkan. Sebagai contoh, seorang siswa menyatakan:

*"Saya merasa sulit mengikuti pelajaran PAI karena bahannya terlalu teoritis dan jarang dikaitkan dengan pengalaman nyata kami di kehidupan sehari-hari."*

#### 3.1.2. Faktor Eksternal Sekolah

Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran menjadi kendala utama. Ruang kelas yang digunakan kurang dilengkapi dengan media pembelajaran modern seperti proyektor atau perangkat teknologi pendukung. Selain itu, jumlah buku ajar yang tersedia terbatas sehingga siswa harus berbagi.

Lingkungan sosial di sekolah juga memengaruhi. Guru mengungkapkan bahwa siswa dengan dukungan teman sebaya yang baik lebih antusias dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki dukungan sosial.

### 3.1.3. Metode Pembelajaran

Metode pengajaran yang digunakan sebagian besar berorientasi pada ceramah. Observasi di kelas menunjukkan bahwa metode ini kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru PAI mengakui bahwa mereka jarang menggunakan metode interaktif seperti diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis proyek karena keterbatasan waktu dan fasilitas.



Gambar 1. Wawancara Bersama guru



Gambar 2. Wawancara Bersama siswa

Tabel 1. Hasil Wawancara dan Temuan Faktor-Faktor Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muaro Jambi

Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI	Temuan dari Guru	Temuan dari Siswa
Motivasi Belajar	Penting, tetapi kurang dibahas dalam wawancara guru.	Motivasi rendah karena metode monoton yang membosankan.
Pemahaman Dasar Agama	Tidak disebutkan dalam wawancara.	Memengaruhi minat belajar, tetapi siswa merasa kurang dipahami.
Kualitas Guru	Harus menguasai materi dan modul, serta memiliki kompetensi mengajar.	Tidak disebutkan secara langsung oleh siswa, namun mempengaruhi pengalaman belajar mereka
Metode Pembelajaran	Penggunaan metode yang bervariasi (individu dan kelompok) membuat siswa lebih aktif.	Siswa merasa bosan jika hanya menonton tanpa penjelasan, tetapi lebih antusias saat menggunakan metode

Fasilitas Pendidikan	Tidak disebutkan dalam wawancara.	yang interaktif (diskusi, permainan peran, dan praktek). Tidak disebutkan langsung, tetapi dapat mempengaruhi kenyamanan dan kelancaran pembelajaran.
Lingkungan Sosial	Penting untuk mendukung keberhasilan belajar, namun tidak dibahas secara mendalam.	Tidak disebutkan secara langsung, tetapi berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.
Sikap dan Tingkah Laku Siswa	Sikap siswa yang tidak sopan atau malas belajar dapat menghambat pembelajaran.	Siswa cenderung malas dan tidak memperhatikan materi jika tidak ada keterlibatan langsung atau tantangan.
Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran	Pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa (tanya jawab, diskusi) membuat suasana kelas lebih dinamis dan menyenangkan.	Siswa lebih antusias jika terlibat langsung dalam pembelajaran, seperti melalui diskusi atau praktek.
Materi yang Diajarkan	Kisah Nabi memberikan inspirasi dan nilai moral yang bisa diteladani siswa.	Materi kisah Nabi menginspirasi siswa untuk meneladani sifat positif seperti kejujuran dan kesabaran

Penjelasan Tabel adalah sebagai berikut.

a. Motivasi Belajar:

Guru menganggap motivasi belajar penting, namun aspek ini kurang mendapat perhatian dalam wawancara dengan mereka. Sebaliknya, siswa merasa motivasi mereka rendah karena metode pembelajaran yang dirasa monoton dan membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi dianggap penting oleh guru, penerapan metode yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sangat krusial untuk meningkatkan motivasi.

b. Pemahaman Dasar Agama:

Meskipun pemahaman dasar agama tidak dibahas oleh guru, temuan siswa menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dasar agama dapat menghambat minat mereka untuk belajar PAI. Hal ini memperlihatkan pentingnya pendekatan yang lebih mendalam terhadap pemahaman agama yang bukan hanya mengandalkan teori, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari siswa.

c. Kualitas Guru:

Guru diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi dan kompetensi mengajar yang memadai. Meskipun siswa tidak menyebutkan kualitas guru secara langsung, kualitas pengajaran sangat mempengaruhi pengalaman belajar mereka. Guru yang kompeten dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan siswa.

d. Metode Pembelajaran:

Guru yang menggunakan metode bervariasi, baik secara individu maupun kelompok, membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, siswa merasa bosan jika hanya mengikuti ceramah tanpa adanya penjelasan yang memadai. Mereka lebih antusias dengan metode yang interaktif, seperti diskusi, permainan peran, dan praktek. Temuan ini menunjukkan pentingnya penggunaan metode yang variatif untuk meningkatkan dinamika kelas.

e. Fasilitas Pendidikan:

Meskipun fasilitas tidak dibahas secara mendalam oleh guru, siswa merasakan dampak dari keterbatasan fasilitas dalam kenyamanan dan kelancaran pembelajaran. Fasilitas yang memadai, seperti perangkat teknologi dan media pembelajaran, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan efektif.

f. Lingkungan Sosial:

Guru menilai lingkungan sosial sebagai faktor yang penting, tetapi tidak dijelaskan lebih lanjut. Siswa tidak secara eksplisit menyebutkan hal ini, namun lingkungan sosial yang mendukung sangat

berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hubungan positif antar siswa dan guru serta dukungan sosial di sekolah sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran.

g. Sikap dan Tingkah Laku Siswa:

Sikap siswa yang kurang sopan atau malas belajar menjadi kendala bagi pembelajaran. Siswa yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung malas dan tidak memperhatikan materi. Oleh karena itu, menciptakan keterlibatan yang lebih tinggi dan memberikan tantangan yang menarik bisa meningkatkan motivasi siswa.

h. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran:

Guru menekankan pentingnya keterlibatan siswa melalui tanya jawab dan diskusi untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan. Siswa lebih antusias ketika mereka terlibat langsung dalam pembelajaran, seperti melalui diskusi kelompok atau praktek, yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi siswa.

i. Materi yang Diajarkan:

Kisah Nabi dianggap sebagai materi yang memberikan inspirasi dan nilai moral yang bisa diteladani oleh siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa materi yang mengandung nilai-nilai positif dan inspiratif, seperti kisah Nabi, sangat efektif dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan minat mereka untuk belajar.

### **3.2. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini, temuan-temuan dari penelitian akan dibandingkan dengan studi-studi serupa yang telah dilakukan sebelumnya, serta dihubungkan dengan dampaknya terhadap pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

#### **3.2.1. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan temuan yang dikemukakan oleh Abadiyah et al. (2024) yang menyatakan bahwa faktor motivasi siswa dan metode pembelajaran yang monoton memengaruhi hasil pembelajaran. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan lebih jauh bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran menjadi faktor eksternal yang signifikan dalam proses pembelajaran PAI, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman bahwa pengelolaan fasilitas yang lebih baik perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah-sekolah negeri.

#### **3.2.2. Dampak Temuan terhadap Pembelajaran PAI**

Temuan tentang rendahnya motivasi belajar siswa dan kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran PAI menunjukkan perlunya perbaikan dalam cara guru menyampaikan materi. Penggunaan metode yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menjadikan materi lebih relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, perlu adanya pendekatan yang lebih personal terhadap kebutuhan belajar masing-masing siswa, seperti yang dicontohkan oleh Nudin (2024), yang mengungkapkan pentingnya menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa.

Dampak lainnya adalah kebutuhan akan peningkatan fasilitas pembelajaran, khususnya yang mendukung penggunaan teknologi. Sebagaimana temuan Nisa (2021), pengelolaan kelas yang baik dan tersedianya fasilitas yang memadai dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sekolah perlu berupaya untuk menyediakan perangkat pembelajaran yang lebih lengkap dan memperbaiki infrastruktur ruang kelas untuk mendukung penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi.

### **3.3. Kontribusi Unik Penelitian**

Penelitian ini memberikan kontribusi unik dengan menyoroti pengaruh lingkungan sosial siswa dan dukungan teman sebaya dalam pembelajaran PAI. Meskipun hal ini telah dibahas dalam konteks pendidikan umum, kontribusi penelitian ini adalah mengaitkan faktor sosial ini secara khusus dalam

konteks pembelajaran PAI. Hal ini membuka peluang untuk pengembangan kebijakan sekolah yang lebih holistik, dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung secara sosial, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Temuan utama menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya keterlibatan aktif siswa. Selain itu, fasilitas pendidikan yang terbatas dan kurangnya pemahaman dasar agama juga turut memengaruhi minat belajar. Meskipun kualitas guru sangat penting, terbatasnya penggunaan metode yang variatif dan interaktif menjadi kendala dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Untuk mengatasi hal ini, penelitian ini merekomendasikan penerapan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti diskusi, permainan peran, dan praktek, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Peningkatan fasilitas pendidikan, terutama dalam hal teknologi dan media pembelajaran, juga menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Pelatihan bagi guru agar dapat menguasai berbagai metode dan mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa juga merupakan langkah penting yang perlu dilakukan. Selain itu, penguatan motivasi siswa dengan menciptakan pembelajaran yang relevan dan berorientasi pada pengalaman nyata dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.

Implikasi penelitian ini terhadap teori pendidikan menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih adaptif dalam pembelajaran dan mengedepankan keterlibatan siswa. Pembelajaran yang efektif tidak hanya melibatkan siswa secara aktif, tetapi juga menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dari sisi praktik pendidikan, hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi guru dan pihak sekolah untuk memperbaiki metode pengajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah-sekolah Indonesia, dengan menyediakan solusi konkret terhadap tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama*, 12(2), 123-135.
- Abadiyah, S., Hidayah, N., & Rachman, A. (2024). Pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 45-60.
- Nisa, R. (2021). Pengelolaan kelas dan fasilitas pendidikan dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 200-215.
- Nudin, H. (2024). Pendekatan personal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(4), 78-90.
- Prantiya, D., & Hidayah, N. (2024). Minat belajar siswa dan fasilitas pendidikan: Studi kasus di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 150-165.
- Rachman, A., & Sari, D. (2020). Kesiapan siswa dalam pembelajaran agama: Sebuah tinjauan empiris. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 34-50.
- Santoso, B., & Widiastuti, R. (2023). Inovasi dalam metode pengajaran PAI di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 112-125.
- Utami, L., & Rahmawati, A. (2022). Dampak penggunaan media digital terhadap pembelajaran agama di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(3), 80-95.
- Zainuddin, M., & Kurniawan, D. (2023). Evaluasi program pendidikan agama di sekolah menengah: Tantangan dan solusi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 45-58.
- Yulianti, S., & Prasetyo, E. (2021). Strategi pengembangan kurikulum PAI yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 13(2), 99-110.

**Halaman Ini Dikosongkan**